

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada dua petani sebagai anggota di Kelompok Tani Temu Karya 1 di Desa Kadipaten Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat.

Objek penelitian ditentukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan kedua petani tersebut yang melakukan budidaya jagung hibrida secara kontinyu dan lahan yang digunakan berupa tegalan tetapi berbeda berdasarkan cara penjualan, petani yang satu melakukan penjualan secara borongan dan satu lagi penjualan secara biji kering. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan bulan Maret tahun 2019. Rencana waktu penelitian secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rencana waktu penelitian

Tahapan Kegiatan	Waktu Penelitian Tahun 2018 - 2019																							
	Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Perencanaan penelitian	■																							
Inventarisasi pustaka	■	■																						
Survei pendahuluan		■	■																					
Penulisan usulan penelitian			■																					
Seminar usulan penelitian				■																				
Pembuatan surat izin penelitian					■	■																		
Revisi makalah usulan penelitian						■	■																	
Pengumpulan data							■	■																
Pengolahan dan analisis data								■																
Penulisan hasil penelitian									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
Seminar kolokium																					■			
Revisi kolokium																						■		
Sidang skripsi																							■	■
Revisi skripsi																							■	■

3.2 Jenis Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi kasus pada usahatani jagung hibrida oleh dua petani sebagai anggota Kelompok Tani Temu Karya 1 Desa Kadipaten Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. Metode studi kasus merupakan suatu pendekatan dari penelitian yang bersifat kasus, sehingga tidak dapat digeneralisasikan (Soekartawi, 1995). Studi kasus merupakan metode pengumpulan data secara komprehensif, yang bertujuan agar informasi yang diperlukan untuk keperluan analisis terdali lebih detail.

3.3 Jenis dan Teknik Pengambilan

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder diantaranya :

1. Data primer diperoleh dari hasil pengamatan langsung dan wawancara dengan petani jagung hibrida yang ada di tempat penelitian.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari studi pustaka dan instansi atau lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

Variabel-variabel yang terdapat dalam analisis kelayakan usaha adalah sebagai berikut:

1. Cara Penjualan

Cara jual borongan adalah petani yang menjual jagung hibrida pada umur \pm 90 hari kepada pemborong, yang dijualnya bukan hanya jagung hibridanya tetapi beserta tanamannya untuk dijadikan pakan ternak sapi tanpa memperhitungkan produksi jagung hibridanya, yang dihitungnya menggunakan taksiran luas lahan dan jumlah tanaman. Cara jual biji kering adalah petani yang menjual jagung hibridanya yang sudah mengalami penanganan pasca panen sampai bentuk yang dijualnya berupa biji kering.

2. Biaya Total Produksi

Biaya total dalam suatu proses produksi adalah jumlah biaya tetap total dan biaya variabel total (Ken Suratiyah, 2015). Biaya total produksi merupakan semua

pengeluaran yang diperlukan untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu dalam satu kali proses produksi. Biaya produksi dapat digolongkan atas dasar hubungan perubahan volume produksi yaitu biaya tetap dan biaya produksi (Mubyarto, 1989).

- a) Biaya tetap merupakan biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi besar kecilnya produksi (Hanafie, 2010), yang meliputi:
- Sewa lahan dihitung dalam satuan hektar per periode produksi dan dinilai dalam dalam satuan rupiah per musim.
 - Biaya penyusutan alat dihitung dalam satuan rupiah per musim tanam, untuk mengetahui penyusutan alat digunakan metode garis lurus (*Straight line method*), adalah satuan penyusutan alat yang besarnya dianggap sama setiap bulan atau tahunnya dalam rumus sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomi}}$$

Nilai sisa merupakan nilai alat yang sudah tidak dapat dipergunakan lagi atau dianggap tidak ekonomis.

- b) Biaya variabel merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi (Hanafie, 2010), yaitu :
- Biaya benih, dihitung dalam satuan kilogram, dinilai dalam satuan rupiah (Rp/kg).
 - Biaya pupuk kandang dihitung dalam satuan kg, dinilai dalam satuan rupiah (Rp/kg) dengan ukuran standar 50 kg.
 - Biaya pupuk buatan dihitung dalam satuan kilogram, dinilai dalam satuan rupiah (Rp/kg). Pupuk buaatannya adalah Urea (Rp/kg) dan NPK (Rp/kg).
 - Biaya pestisida dihitung dalam liter, dinilai dalam satuan rupiah (Rp/kg).
 - Biaya tenaga kerja (Pengolahan tanah, Penanaman, Pemupukan, Penyiangan, Penyemprotan hama dan penyakit) dikonversikan ke dalam HKP, dihitung berdasarkan standar upah yang berlaku di daerah penelitian dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - Bunga modal yang digunakan adalah bunga bank BRI sistem (KUR) Kredit Usaha Rakyat sebesar 7 %.

3. Jumlah Produksi /Output

Jumlah produksi merupakan total produk yang dihasilkan dalam proses produksi dalam kurun waktu tertentu. Dalam penelitian ini masa produksi jagung hibrida cara jual borongan yaitu 4 bulan dan biji kering mencapai 5 bulan. Dan periode analisis kelayakan usahatani jagung hibrida ini dilakukan dalam satu kali panen. Jumlah produksi cara jual borongan dinyatakan dalam satuan rupiah dan biji kering dalam satuan kilogram.

4. Harga Jual/harga output

Mulyadi (2001), menyatakan pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual merupakan nilai nominal yang melekat didalam suatu produk hasil pertanian. Dalam penelitian ini harga jual dinyatakan dalam satuan Rupiah.

5. Penerimaan

Penerimaan merupakan pendapatan kegiatan usahatani yang masih bersifat kotor, yaitu total hasil produksi dikalikan harga pada saat itu (Soekartawi, 1996). Penerimaan dalam penelitian ini dinyatakan dalam satuan Rupiah.

6. Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari usahatani selama satu periode diperhitungkan dari hasil penjualan atau penaksiran kembali (Suratijah, 2015). Pendapatan dinyatakan dalam satuan Rupiah.

7. R/C ratio

Soekartawi (1995) menyatakan bahwa R/C (Return Cost Ratio) merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya. Ada tiga kriteria dalam R/C, yaitu:

$R/C > 1$, maka usaha tersebut efisien, layak untuk di
jalankan

$R/C = 1$, maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi

$R/C < 1$, maka usaha tersebut tidak efisien, tidak layak untuk di jalankan

3.5 Kerangka Analisis

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu dengan metode deskriptif, dengan pengamatan langsung terhadap suatu objek penelitian guna mengetahui keadaan lokasi usaha dan karakteristik usahatani jagung hibrida sedangkan analisis usahatani jagung hibrida menggunakan analisis kuantitatif dengan perhitungan sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui biaya total dalam usahatani jagung hibrida diperoleh dari jumlah biaya tetap ditambah jumlah biaya variabel dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost*/Biaya Total

FC = *Fixed Cost*/Biaya Tetap

VC = *Variabel Cost*/Biaya Variabel

- 2) Total penerimaan dalam usahatani jagung hibrida diperoleh dari harga produksi dikali dengan jumlah produksi, dengan rumus sebagai berikut :

$$TR = P_y \times Y$$

Keterangan :

TR = *Total revenue*/Penerimaan

P_y = Harga Produksi (Rp/kg)

Y = Jumlah Produksi (kg)

- 3) Untuk menganalisis usaha jagung hibrida dalam perolehan pendapatan menggunakan rumus :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Income (Pendapatan)

TR= *Total Revenue* (Total penerimaan)

TC= *Total Cost* (Total biaya)

- 4) Untuk mengetahui kelayakan dalam usahatani jagung hibrida, dilanjutkan dengan menghitung *Revenue Cost Ratio* (R/C). Menurut Soekartawi (1995), analisis *Revenue Cost Ratio* adalah mengetahui tingkat kelayakan usahatani dilihat dari ukuran perbandingan antara penerimaan (*Revenue*) dan biaya (*Cost*) dengan rumus dibawah ini :

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total}}{\text{Biaya Total}}$$

Keterangan :

R = *Revenue* (Penerimaan)

C = *Cost* (Biaya)

Adapun kaidah keputusan penilaian kelayakan tersebut yaitu :

- $R/C = 1$, Artinya usahatani jagung hibrida tidak memperoleh keuntungan dan tidak mengalami kerugian (impas).
- $R/C < 1$, Artinya usahatani jagung hibrida yang dilakukan mengalami kerugian sehingga tidak layak diusahakan.
- $R/C > 1$, Artinya usahatani jagung hibrida yang dilakukan mendapatkan keuntungan sehingga layak diusahakan.